

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MINERAL DAN LOGAM

Deny Pramono

pramonodennypramono@yahoo.co.id

Budiyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the implementation of financial ratio analysis in order to assess the financial performance of minerals and metal mining companies in 2011-2014 periods. The quantitative analysis has been applied as the data analysis technique. It has been done by conducting calculation on liquidity ratio, activity ratio, solvability ratio, profitability ratio, and growth ratio and assessing the financial performance based on the ratio guideline on mineral and metal mining companies in 2011-2014 periods. Liquidity ratio shows that PT. Aneka Tambang (persero) Tbk and PT. Vale Indonesia Tbk, have a good financial performance, Solvability ratio shows that all companies have low solvability level; it means that the solvability level of all companies is in good conditions, Profitability ratio for the profit margin of PT. Aneka Tambang (persero) Tbk, PT. Vale Indonesia Tbk, PT. Timah (persero) Tbk have good ratio level, but PT. Cita Tbk has a bad ratio level, Activity ratio for the receivable turn over level and total asset turnover level shows that all companies have good financial performance, The growth ratio of PT. Aneka Tambang (persero) Tbk, has good, PT. Vale Indonesia Tbk, has a bad enhancement level of sales, PT. Timah (persero) Tbk, has bad enhancement level of sales and net profit, PT. Cita Mineral Investindo Tbk overall are good.

Keywords: Likuidity, Solvability, Activity, Growth, and Financial Performance.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pertambangan mineral dan logam periode 2011-2014. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa kuantitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan atas rasio-rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan pertumbuhan dan menilai kinerja keuangan berdasarkan pedoman rasio pada perusahaan pertambangan mineral dan logam selama periode 2011-2014. Untuk rasio likuiditas menunjukkan PT. Aneka Tambang (persero) Tbk dan PT. Vale Indonesia Tbk, memiliki kinerja keuangan yang baik, Rasio solvabilitas menunjukkan semua perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang baik, Rasio profitabilitas untuk profit margin PT. Aneka Tambang (persero) Tbk, PT. Vale Indonesia Tbk, PT. Timah (persero) Tbk memiliki tingkat rasio yang baik, namun PT. Cita Tbk memiliki tingkat rasio yang buruk, Rasio aktivitas menunjukkan semua perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, Rasio Pertumbuhan PT. Aneka Tambang (persero) Tbk, memiliki tingkat kenaikan penjualan yang baik, PT. Vale Indonesia Tbk, memiliki tingkat kenaikan penjualannya buruk, PT. Timah (persero) Tbk, memiliki kenaikan penjualan dan kenaikan laba bersihnya buruk, PT. Cita Mineral Investindo Tbk untuk tingkat kenaikan penjualan, laba bersih, dan earning per share semuanya baik.

Kata kunci: Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Pertumbuhan, dan Kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di negara Indonesia menunjukkan adanya perubahan yang sangat pesat dan berbeda tiap tahun ke tahunnya. Perkembangan tersebut menimbulkan persaingan yang ketat antara perusahaan - perusahaan yang ada di Indonesia.

Menghadapi ketatnya persaingan tersebut, maka setiap perusahaan dituntut untuk memiliki langkah-langkah atau strategi yang berbeda dari perusahaan pesaing, agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Para manajer perusahaan-perusahaan terus mencari cara dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan harus di dukung dengan pengelolaan manajemen yang baik, agar perusahaan bisa tetap mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya secara efektif dan efisien.

Pengukuran kinerja perusahaan juga sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Untuk mengukur kinerja perusahaan, investor melihat kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari berbagai macam rasio dan indeks. Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003).

Banyaknya perusahaan yang berlomba untuk bersaing dalam peningkatan kinerjanya, para investor tentunya lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk menginvestasikan dana mereka agar tidak terjadi hal - hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, para investor membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Peneliti ingin meneliti tentang masalah yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan mineral dan logam, dikarenakan kinerja saham-saham komoditas khususnya emiten logam, mineral, tembaga dan batubara berpotensi tertekan ditengah masalah pertumbuhan ekonomi.

Indonesia Finance Today (2013) melaporkan bahwa penurunan harga disebabkan karena permintaan dunia terhadap logam menurun yang disebabkan oleh turunnya produksi manufaktur di beberapa negara maju dan berkembang. Penurunan produksi manufaktur tersebut juga dialami China, India, dan Jepang yang merupakan salah satu tujuan ekspor komoditas logam emiten-emiten domestik.

Dari masalah diatas peneliti ingin menilai kondisi kinerja keuangan perusahaan pertambangan mineral dan logam yang bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan di Indonesia mengalami kinerja keuangan yang baik atau kinerja keuangan yang buruk.

Kinerja keuangan pada suatu perusahaan diukur dengan menggunakan analisis rasio. Menurut Harahap (2007:297) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Sedangkan menurut Jumingan (2006:242) Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka dapat disimpulkan adanya rumusan masalah yaitu "Bagaimanakah penerapan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pertambangan mineral dan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?"

Adapun tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pertambangan mineral dan logam periode 2011-2014.

TINJAUAN TEORETIS

Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas dan efisiensi operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya didasarkan sesuai sarasannya dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2001:415).

Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dibedakan menjadi 8 macam menurut Jumingan (2006:242) yaitu:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam presentase (*relatif*).
- b. Analisis tren, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis presentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun hutang.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis *break even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Tujuan pengukuran kinerja adalah sebagai berikut (Supriono, 2001:385):

- a. Untuk menentukan besarnya kontribusi devisa dalam pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.
- b. Untuk membuat saran dan keputusan tindakan perbaikan atas situasi yang diluar kendali.
- c. Untuk menilai prestasi manajer divisi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang telah dibebankan kepadanya.
- d. Untuk mengidentifikasi penyebab selisih pelaksanaan dan rencana sesuai dengan ukuran prestasi manajer divisi yang telah ditentukan.
- e. Untuk memotivasi para manajer divisi dalam meningkatkan prestasi.

Pengertian Laporan Keuangan

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan yaitu (Kasmir, 2008:6): (1) Merencanakan, (2) Mencari, (3) Memanfaatkan dana-dana perusahaan, dan (4) Memaksimalkan nilai perusahaan.

Dengan kata lain, yang menjadi kewajiban seorang manajer ialah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih (Kasmir,

2008:6). Hal yang tidak kalah pentingnya adalah pencapaian manajer keuangan dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan. Jadi dalam pengertian sederhana, laporan keuangan menurut Kasmir (2008:7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo dan Juliaty, 2008:5).

Menurut Kasmir (2008:10) terdapat beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008:9) laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonomi, yang merupakan unsur laporan keuangan. Unsur ini dapat diklasifikasikan menjadi unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan berbagai perubahan dalam neraca. Didalam neraca dan laporan laba rugi, penyajian berbagai unsur tersebut memerlukan:

- 1) Unsur Posisi Keuangan
Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas (yang disajikan pada laporan keuangan yang disebut neraca).
- 2) Unsur Kinerja Keuangan Perusahaan
Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi. Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya, misalnya *return on investment* atau *earning per share*. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expense*).

Isi Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2007:4) isi dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Daftar Neraca: Daftar yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan satu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, utang dan modal pada tanggal tertentu.
2. Perhitungan Laba Rugi: Perhitungan yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba rugi menggambarkan hasil

yang diterima perusahaan selama suatu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut serta labanya.

3. Laporan dan sumber penggunaan dana: Sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode. Bisa diartikan sebagai kas biasa juga modal kerja.
4. Laporan Arus Kas merupakan iktisar Arus Kas masuk dan Arus Kas keluar yang dalam format laporannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pembayaran.

Definisi Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2007:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dan penjualan, dan sebagainya.

Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Keunggulan Analisis Rasio Keuangan sebagai alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Harahap, 2007:298) adalah sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Disamping beberapa keunggulan diatas, teknik analisis rasio keuangan juga mengalami keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penerapannya. Adapun keterbatasan analisis rasio keuangan itu adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau *subjektif*.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2004:301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar.

$$\frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas atas Hutang Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi hutang lancar.

$$\text{Rasio Kas atas Hutang Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi.

a. Rasio Hutang atas Modal

Rasio-rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar.

$$\text{Rasio Hutang atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal equity}}$$

b. Rasio Hutang atas Aktiva

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman.

$$\text{Rasio Hutang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio Rentabilitas / Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

a. Margin Laba (*Profit Margin*)

Angka ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

$$\text{Margin Laba (Profit Margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. Aset Turn Over (Return on Asset)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik.

$$\text{Aset turn over (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Return on Equity

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin baik.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal (equity)}}$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

a. Inventory Turn Over

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan Barang}}$$

b. Receivable Turn Over

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

c. Total Aset Turn Over

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

5. Rasio Pertumbuhan (Growth)

Rasio ini menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.

a. Kenaikan Penjualan

Rasio ini menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.

$$\text{Kenaikan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini}-\text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

b. Kenaikan Laba Bersih

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu.

$$\text{Kenaikan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih tahun ini}-\text{Laba Bersih tahun lalu}}{\text{Laba Bersih tahun lalu}}$$

c. *Earning per Share (EPS)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan EPS dari tahun

$$\text{lalu.EPS} = \frac{\text{EPS tahun ini} - \text{EPS tahun lalu}}{\text{EPS tahun lalu}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, menggambarkan objek yang diteliti, dimana data berupa laporan keuangan yang dikumpulkan, dipelajari, diolah kemudian dianalisis.

Populasi yang menjadi objek dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan mineral dan logam yang *go public* di Bursa Efek Indonesia sebanyak 8 perusahaan.

Tabel 1
Perusahaan pertambangan mineral dan logam lainnya yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	27-Nov-1997
2	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	20-Mar-2002
3	CKRA	PT. Cakra Mineral Tbk	19-May-1999
4	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk	21-Nov-1997
5	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk	16-May-1990
6	PSAB	PT. J Resources Asia Pasific Tbk	1-Dec-2007
7	SMRU	PT. SMR Utama Tbk	10-Oct-2011
8	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk	19-Oct-1995

Sumber : Galeri Investasi Bursa Efek STIESIA

Teknik Pengambilan Sampel

Untuk kepentingan analisis rasio keuangan diperlukan kriteria data-data dari perusahaan yang diteliti harus memiliki laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2011-2014.

Berdasarkan kriteria diatas maka setelah dilakukan seleksi dari 8 perusahaan, hanya 4 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut, yaitu:

Tabel 2
Perusahaan yang memenuhi kriteria.

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	27-Nov-1997
2	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk	16-May-1990
3	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk	19-Oct-1995
4	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	20-Mar-2002

Sumber : Galeri Investasi Bursa Efek STIESIA

Dari 4 perusahaan, rencananya akan diteliti semua sehingga secara metodologi teknik samplingnya *non probability sampling* berupa teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh dipilih dengan pertimbangan atas jumlah anggota populasi yang akan diteliti, dimana

jumlahnya relatif kecil, yaitu 4 perusahaan. Oleh karena itu, peneliti mengambil semua anggota populasi untuk diteliti.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas
Rasio yang merupakan suatu patokan atau sebuah indikator yang dapat mengetahui apakah perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
 - c. Rasio Kas atas Hutang Lancar (*Cash Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas
Rasio yang merupakan suatu patokan atau sebuah indikator yang dapat mengetahui apakah perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
 - a. Rasio Hutang atas Modal
 - b. Rasio Hutang atas Aktiva
3. Rasio Rentabilitas / Profitabilitas
Rasio ini merupakan rasio yang mampu menunjukkan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.
 - a. Margin laba (*Profit Margin*)
 - b. *Aset Turn Over (Return On Asset)*
 - c. *Return On investment (Return On Equity)*
4. Rasio Aktivitas
Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efisien penggunaan dana yang tertanam pada pos-pos aktiva dalam neraca perusahaan.
 - a. *Inventory Turn Over*
 - b. *Receivable Turn Over*
 - c. *Total Asset Turn Over*
5. Rasio pertumbuhan (Growth)
Rasio ini menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.
 - a. Kenaikan Penjualan
 - b. Kenaikan Laba Bersih
 - c. *Earning Per Share (EPS)*

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari pihak luar perusahaan yang diteliti, yaitu Galeri Investasi Bursa Efek STIESIA. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan pada perusahaan pertambangan mineral dan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, meliputi laporan laba rugi dan neraca selama periode 2011-2014. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi dimana untuk mendapatkan data, peneliti melakukan riset di Galeri Investasi Bursa Efek STIESIA dengan mencatat data sekunder yang ada pada Galeri Investasi Bursa Efek STIESIA sebagai sumber informasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis yang bersifat kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laporan laba-rugi. Data-data ini nantinya akan digunakan untuk menilai baik atau buruknya kondisi kinerja keuangan perusahaan,

serta digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan yang satu dengan perusahaan lain yang sejenis untuk menunjukkan bagaimana kondisi keuangan saat ini dengan menganalisis rasio-rasio keuangannya.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Menghitung rasio keuangan

a. Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{HUTANG LANCAR}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR} - \text{PERSEDIAAN}}{\text{HUTANG LANCAR}} \times 100\%$$

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{KAS}}{\text{HUTANG LANCAR}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{MODAL}} \times 100\%$$

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100\%$$

c. Rasio Rentabilitas / Profitabilitas

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{PENDAPATAN BERSIH}}{\text{PENJUALAN}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{RATA-RATA MODAL}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{HARGA POKOK PENJUALAN}}{\text{RATA-RATA PERSEDIAAN BARANG}}$$

Rumus menghitung persediaan barang:

$$\frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{PENJUALAN KREDIT BERSIH}}{\text{RATA-RATA PIUTANG}}$$

Untuk rata-rata piutang dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{TOTAL ASET}}$$

e. Rasio Pertumbuhan (Growth)

$$\text{Kenaikan Penjualan} = \frac{\text{PENJUALAN TAHUN INI} - \text{PENJUALAN TAHUN LALU}}{\text{PENJUALAN TAHUN LALU}}$$

$$\text{Kenaikan Laba Bersih} = \frac{\text{LABA BERSIH TAHUN INI} - \text{LABA BERSIH TAHUN LALU}}{\text{LABA BERSIH TAHUN LALU}}$$

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{EPS TAHUN INI} - \text{EPS TAHUN LALU}}{\text{EPS TAHUN LALU}}$$

2. Menghitung rata-rata rasio

Langkah ke dua adalah menghitung rata-rata rasio dengan jalan menjumlahkan hasil penghitungan rasio keuangan dari satu periode ke periode lainnya, setelah itu dibagi dengan banyaknya periode.

3. Membandingkan rata-rata rasio dengan pedoman rasio

Menurut Lukviarman (2006:36) perusahaan dikatakan baik apabila diatas pedoman atau standar rasio keuangan kecuali rasio solvabilitas dikatakan baik apabila dibawah pedoman rasio.

1. Rasio Likuiditas

- a. Jika *Current Ratio* (CR) > 200%, maka perusahaan dapat dikatakan baik dan mampu dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya, dikarenakan *current ratio* lebih besar dari standar rasio.
- b. Jika *Quick Ratio* (QR) > 100%, maka perusahaan dapat dikatakan baik, dikarenakan *quick ratio* lebih besar dari standar rasio.
- c. Jika *Cash ratio* (KR) > 50%, maka perusahaan dapat dikatakan baik dan mampu menunjukkan porsi kas dalam menutupi hutang lancar.

2. Rasio Solvabilitas

- a. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) < 100%, maka perusahaan dapat dikatakan baik karena sebaiknya besarnya hutang tidak melebihi modal sendiri.
- b. Jika *Debt to Total Asset Ratio* (DTA) < 100%, maka perusahaan dapat dikatakan baik, dikarenakan hutang yang dimiliki perusahaan tidaklah besar atau dibawah standar rasio.

3. Rasio Profitabilitas

- a. Jika *Net Profit Margin* > 3,92%, maka perusahaan dapat dikatakan baik, karena nilai NPM diatas standar rasio dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.
- b. Jika *Return On Asset* > 5%, maka perusahaan dapat dikatakan baik, karena ROA diatas standar rasio. Hal ini berarti bahwa perputaran aktiva lebih cepat meraih laba.
- c. Jika *Return On Equity* > 20-40%, maka perusahaan telah mampu menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri, karena nilai ROE lebih besar dari standar rasio.

4. Rasio Aktivitas

- a. Jika *Inventory Turn Over* > 3,4x(kali), maka perusahaan dapat dikatakan baik karena kegiatan penjualan berjalan cepat dan nilai ITO diatas standar rasio.
- b. Jika *Receivable Turn Over* > 7,2x(kali), maka perusahaan dapat dikatakan baik, karena nilai RTO diatas standar rasio.
- c. Jika *Total Aset Turn Over* > 0,5x, maka perusahaan dapat dikatakan baik, karena nilai TATO diatas standar rasio.

5. Rasio Pertumbuhan

- a. Jika Kenaikan Penjualan > historis, maka dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi yang baik, karena mengalami kenaikan penjualan pada tahun-tahun berikutnya.

- b. Jika Kenaikan Laba Bersih > historis, maka perusahaan telah berhasil meningkatkan laba bersih dibanding tahun-tahun lalu.
- c. Jika Earning Per Share > historis, maka perusahaan telah mampu meningkatkan keuntungan per lembar saham dibanding tahun-tahun sebelumnya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 3
Penilaian Kinerja berdasarkan Pedoman Rasio
Perusahaan pertambangan mineral dan logam Tahun 2011-2014

Rasio	Perusahaan	Tahun				rata-rata	Pedoman	
		2011	2012	2013	2014		Rasio	Penilaian
Likuiditas								
CR	PT Aneka Tambang	1076%	251%	184%	164%	419%	> 200%	Baik
	PT Vale Indonesia	440%	341%	330%	298%	352%		Baik
	PT Timah	322%	409%	215%	186%	283%		Baik
	PT Cita Mineral	90%	98%	191%	152%	133%		Buruk
QR	PT Aneka Tambang	877%	204%	120%	119%	330%	>100%	Baik
	PT Vale Indonesia	348%	249%	241%	231%	267%		Baik
	PT Timah	150%	241%	119%	90%	150%		Baik
	PT Cita Mineral	55%	69%	138%	76%	85%		Buruk
KR	PT Aneka Tambang	666%	127%	72%	68%	233%	>50%	Baik
	PT Vale Indonesia	225%	104%	118%	145%	148%		Baik
	PT Timah	46%	70%	25%	10%	38%		Buruk
	PT Cita Mineral	32%	40%	88%	68%	57%		Baik
Solvabilitas								
DER	PT Aneka Tambang	41%	54%	71%	85%	63%	< 100%	Baik
	PT Vale Indonesia	37%	36%	33%	31%	34%		Baik
	PT Timah	43%	34%	57%	74%	52%		Baik
DTA	PT Cita Mineral	87%	73%	80%	70%	78%	< 100%	Baik
	PT Aneka Tambang	29%	35%	41%	46%	38%		Baik
	PT Vale Indonesia	27%	26%	33%	31%	29%		Baik
	PT Timah	30%	25%	36%	42%	33%		Baik
PT Cita Mineral	47%	42%	44%	41%	44%	Baik		
Profitabilitas								
PM	PT Aneka Tambang	19%	29%	4%	-8%	11%	> 3,92%	Baik
	PT Vale Indonesia	27%	7%	4%	17%	14%		Baik
	PT Timah	10%	6%	10%	9%	9%		Baik
	PT Cita Mineral	9%	9%	17%	-229%	-49%		Buruk
ROA	PT Aneka Tambang	13%	15%	2%	-4%	7%	> 5%	Baik
	PT Vale Indonesia	14%	3%	2%	10%	7%		Baik
	PT Timah	14%	7%	7%	7%	9%		Baik
	PT Cita Mineral	15%	12%	18%	-14%	8%		Baik
ROE	PT Aneka Tambang	18%	23%	3%	-6%	10%	> 20-40%	Buruk
	PT Vale Indonesia	19%	4%	2%	10%	9%		Buruk
	PT Timah	20%	9%	11%	11%	13%		Buruk
	PT Cita Mineral	28%	21%	33%	-23%	15%		Buruk

Tabel 3
Penilaian Kinerja berdasarkan Pedoman Rasio
Perusahaan pertambangan mineral dan logam Tahun 2011-2014
(lanjutan)

Rasio	Perusahaan	2011	2012	2013	2014	Rata-rata	pedoman	Penilaian
Aktivitas								
ITO	PT Aneka Tambang	5,02x	5,37x	4,97x	4,11x	4,87x		Baik
	PT Vale Indonesia	5,48x	5,06x	5,15x	5,04x	5,18x	> 3,4 x	Baik
	PT Timah	3,19x	3,20x	2,23x	2,02x	2,66x		Buruk
	PT Cita Mineral	9,48x	6,47x	4,62x	0,17x	5,18x		Baik
RTO	PT Aneka Tambang	6,81x	6,54 x	7,44 x	8,23 x	7,20x		Baik
	PT Vale Indonesia	13,07 x	10,83 x	10,32 x	13,09 x	11,83x	> 7,2x	Baik
	PT Timah	11,85 x	15,13 x	7,41 x	5,77 x	10,04x		Baik
	PT Cita Mineral	27,36 x	18,61 x	14,23 x	0,78 x	15,25x		Baik
TATO	PT Aneka Tambang	0,68 x	0,53 x	0,52 x	0,43 x	0,54 x		Baik
	PT Vale Indonesia	0,51 x	0,41 x	0,54 x	0,58 x	0,51x	> 0,5x	Baik
	PT Timah	1,33 x	1,28 x	0,71 x	0,76 x	1,02x		Baik
	PT Cita Mineral	1,64 x	1,33 x	1,09 x	0,06 x	1,03x		Baik
Pertumbuhan								
Penjualan	PT Aneka Tambang	18%	1%	8%	-17%	2,50%		Baik
	PT Vale Indonesia	-3%	-22%	-5%	13%	-4%	historis	Buruk
	PT Timah	5%	-11%	-25%	26%	-1%		Buruk
	PT Cita Mineral	61%	-11%	58%	-96%	3%		Baik
Laba bersih	PT Aneka Tambang	15%	55%	-86%	-289%	-76%		Buruk
	PT Vale Indonesia	-24%	-80%	-43%	346%	50%	historis	Baik
	PT Timah	-5%	-52%	35%	10%	-3%		Buruk
	PT Cita Mineral	166%	-11%	191%	-156%	48%		Baik
EPS	PT Aneka Tambang	15%	55%	-86%	-289%	-76%		Buruk
	PT Vale Indonesia	-24%	-80%	-43%	346%	50%	historis	Baik
	PT Timah	823%	-95%	-87%	999%	410%		Baik
	PT Cita Mineral	166%	-11%	191%	-156%	48%		Baik

Sumber Data: Data Primer Diolah, 2015

Kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (persero) Tbk, untuk rasio likuiditas (*current ratio, quick ratio, cash ratio*) terlihat baik karena nilai rata-rata rasio diatas pedoman rasio. Untuk rasio solvabilitas (*debt to equity ratio, debt to total asset*) terlihat baik karena nilai rata-rata rasio dibawah pedoman rasio. Untuk rasio profitabilitas (*profit margin, return on asset, return on equity*) hanya return on equity yang terlihat buruk karena nilai rata-rata rasio dibawah pedoman rasio. Untuk rasio aktivitas (*inventory turn over, receivable turn over, total asset turn over*) terlihat baik karena nilai rata-rata rasio diatas pedoman rasio. Untuk rasio pertumbuhan (kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, kenaikan EPS) terlihat bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan laba bersih dan laba per lembar sahamnya dari tahun ketahun.

Kinerja keuangan PT. Vale Indonesia Tbk, untuk rasio likuiditas (*current ratio, quick ratio, cash ratio*) terlihat baik karena nilai rata-rata rasio diatas pedoman rasio. Untuk rasio solvabilitas (*debt to equity ratio, debt to total asset*) terlihat baik karena nilai rata-rata rasio dibawah pedoman rasio. Untuk rasio profitabilitas (*profit margin, return on asset, return on equity*) hanya return on equity yang terlihat buruk karena nilai rata-rata rasio dibawah pedoman rasio. Untuk rasio aktivitas (*inventory turn over, receivable turn over, total asset turn over*) terlihat baik karena nilai rata-rata rasio diatas pedoman rasio. Untuk rasio pertumbuhan

(kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, kenaikan EPS) terlihat bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan penjualan dari tahun ketahun.

Kinerja keuangan PT. Timah (persero) Tbk, untuk rasio likuiditas (*current ratio, quick ratio, cash ratio*) *cash ratio* terlihat buruk karena nilai rata-rata rasio dibawah pedoman rasio. Untuk rasio solvabilitas (*debt to equity ratio, debt to total asset*) terlihat baik karena nilai rata-rata rasio dibawah pedoman rasio. Untuk rasio profitabilitas (*profit margin, return on asset, return on equity*) hanya *return on equity* yang terlihat buruk karena nilai rata-rata rasio dibawah pedoman rasio. Untuk rasio aktivitas (*inventory turn over, receivable turn over, total asset turn over*) *inventory turn over* terlihat buruk karena nilai rata-rata rasio dibawah pedoman rasio. Untuk rasio pertumbuhan (kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, kenaikan EPS) terlihat bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan penjualan dan laba bersih dari tahun ketahun.

kinerja keuangan PT. Cita mineral Investindo Tbk, untuk rasio likuiditas (*current ratio, quick ratio, cash ratio*) *quick ratio* dan *cash ratio* terlihat buruk karena nilai rata-rata rasio dibawah pedoman rasio. Untuk rasio solvabilitas (*debt to equity ratio, debt to total asset*) terlihat baik karena nilai rata-rata rasio dibawah pedoman rasio. Untuk rasio profitabilitas (*profit margin, return on asset, return on equity*) *profit margin* dan *return on equity* terlihat buruk karena nilai rata-rata rasio dibawah pedoman rasio. Untuk rasio aktivitas (*inventory turn over, receivable turn over, total asset turn over*) terlihat baik karena nilai rata-rata rasio diatas pedoman rasio. Untuk rasio pertumbuhan (kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, kenaikan EPS) terlihat baik karena nilai rata-rata diatas pedoman rasio.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan pertambangan mineral dan logam dengan teknik analisis rasio keuangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan rasio likuiditas (*current ratio, quick ratio, cash ratio*), PT. Aneka Tambang (persero) Tbk, memiliki tingkat likuiditas yang baik karena rata-rata rasionya berada diatas pedoman rasio, artinya perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. PT. Vale Indonesia memiliki tingkat likuiditas yang baik karena rata-rata rasionya diatas pedoman rasio, artinya perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. PT. Timah (persero) Tbk memiliki tingkat *current ratio* dan *quick ratio* yang baik, sedangkan tingkat *cash ratio* buruk, artinya perusahaan belum mampu menjamin hutang lancar dengan uang kas. PT. Cita Mineral Investindo Tbk memiliki tingkat *current ratio* dan *quick ratio* yang buruk, artinya perusahaan belum mampu menjamin hutang lancarnya dengan aktiva lancar maupun aktiva lancar yang paling likuid, sedangkan untuk *cash ratio* baik karena rata-rata rasionya diatas pedoman rasio.
2. Dari hasil perhitungan tingkat solvabilitas perusahaan pertambangan mineral dan logam baik dilihat dari tingkat *debt equity ratio* dan *debt to total asset* menunjukkan bahwa semua perusahaan pertambangan mineral dan logam tersebut memiliki tingkat solvabilitas yang rendah. Kondisi ini dapat dilihat dari rata-rata tingkat rasio solvabilitas lebih rendah dari pedoman rasio. Hal ini mencerminkan bahwa beban yang ditanggung perusahaan-perusahaan pertambangan mineral dan logam tersebut masih dalam kondisi baik.
3. Dari hasil perhitungan tingkat profitabilitas (*profit margin, return on asset, dan return on equity*), PT. Aneka Tambang (persero) Tbk, PT. Vale Indonesia Tbk, PT. Timah (persero) Tbk, sama-sama memiliki tingkat *return on asset* yang buruk, artinya ketiga

perusahaan belum mampu memperoleh laba bersih dengan mengandalkan modal sendiri lebih baik. Untuk PT. Cita Mineral Investindo Tbk, tingkat *profit margin* dan *return on assetnya* buruk, artinya perusahaan belum mampu memperoleh laba bersih lebih baik melalui penjualan dan modalnya.

4. Dari hasil perhitungan tingkat aktivitas (*inventory turn over, receivable turn over, dan total asset turn over*) PT. Aneka Tambang (persero) Tbk, PT. Vale Indonesia Tbk, PT. Timah (persero) Tbk, dan PT. Cita Mineral Investindo Tbk, sama-sama memiliki tingkat aktivitas yang baik, artinya keempat perusahaan mampu mengelola aktiva-aktinya secara efektif, kecuali PT. Timah (persero) Tbk, yang memiliki tingkat *inventory turn over* yang buruk, artinya PT. Timah (persero) Tbk dalam mengelola persediaannya kurang efektif.
5. Dari hasil perhitungan tingkat pertumbuhan perusahaan, PT. Aneka Tambang memiliki tingkat kenaikan penjualan yang baik, namun tingkat kenaikan laba bersih dan kenaikan *earning per share* perusahaan buruk karena trend dari tahun 2011 sampai 2014 mengalami penurunan. PT. Vale Indonesia memiliki tingkat kenaikan penjualan yang buruk, sedangkan tingkat kenaikan laba bersih dan kenaikan *earning per share* perusahaannya baik. PT. Timah (persero) Tbk memiliki tingkat kenaikan penjualan dan kenaikan laba bersih yang buruk, sedangkan kenaikan *earning per share*nya baik. PT. Cita Mineral Investindo Tbk memiliki kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, dan kenaikan *earning per share* yang baik.

Saran

Dari simpulan atas hasil penulisan yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagi Investor dan calon Investor
Diharapkan melalui hasil penelitian tersebut investor maupun calon investor dapat mempertimbangkan untuk melakukan investasi di perusahaan pertambangan mineral dan logam yang dijadikan sampel dalam penelitian. Dalam hal ini investor maupun calon investor juga tetap harus cermat dalam menilai kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan sehingga bisa mengetahui bagaimana prospek bisnis perusahaan kedepannya.
2. Bagi Kreditor
sebelum mengambil keputusan investasi, pihak kreditor sebaiknya mengetahui terlebih dahulu seberapa baik kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang dipilihnya. Melalui perhitungan rasio terhadap laporan keuangan ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi tambahan sebelum mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.
3. Bagi perusahaan
Walaupun perhitungan angka rasio keuangan menunjukkan penilaian yang baik, dalam hal ini perusahaan pertambangan mineral dan logam yang dijadikan sampel penelitiannya tetap harus bisa meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya sehingga mampu menghasilkan nilai yang lebih tinggi pada tahun-tahun mendatang. Sebaiknya faktor-faktor yang menghambat kinerja keuangan perusahaan harus diperhatikan agar bisa memaksimalkan hasil yang baik.

4. Bagi Pihak Lainnya

Bagi pihak lain yang ingin menggunakan analisis rasio keuangan sebagai variabel penelitian maka sebaiknya dalam penelitiannya banyak melakukan diskusi dengan pihak-pihak yang paham tentang variabel penelitian yang digunakan, agar dalam proses pemahamannya benar-benar dapat diaplikasikan dalam dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S. S. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Kesatu, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Indonesia Finance Today. 2013. *Kinerja Saham Komoditas Diprediksi Makin Tertekan*. Juli. IFT. Jakarta
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Lukviarman. 2006. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesatu, Andalas University Press. Padang
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Salemba Empat, Jakarta
- Prastowo D. dan R. Julianty. 2008. *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. *Jurnal Akuntansi* 1(8): 91-98.
- Supriono. 2001. *Sistem Pengendalian Manajemen*. BPFE, Yogyakarta

